

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, penulis akan membahas dan menjelaskan data yang telah terkumpul berdasarkan pengisian angket yang telah diisi oleh responden yaitu mahasiswa Public Relations angkatan 2012 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung. Data yang dikumpulkan, akan diolah dan diuji dengan menggunakan analisis statistik. Formulasi masalah dalam penelitian ini adalah “hubungan antara mengikuti mata kuliah *public speaking* dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa.”

Untuk lebih memudahkan dalam pembahasan, maka penulis akan mengklasifikasikan menjadi beberapa sub, yakni:

- a. Analisis deskriptif data responden
- b. Analisis deskriptif data penelitian
- c. Analisis statistik data penelitian
- d. Hasil pengujian hipotesis

#### **4.1 Analisis Deskriptif Data Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i public relations fakultas Ilmu Komunikasi yang telah mengikuti mata kuliah *public speaking*. Penulis mengambil mahasiswa angkatan 2012 sebagai responden dengan alasan jarak antara proses penelitian dengan selesainya keikutsertaan mahasiswa mengikuti mata kuliah *public speaking* tidak terlalu lama. Sehingga setidaknya

mereka masih mengingat bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Responden didapatkan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dengan teknik sampling tersebut, penulis menentukan sampel berdasarkan hasil *random* dengan menggunakan undian nomor. Maka didapatkan 54 sampel dari 117 populasi yang ada.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa/I Public Relations yang sudah ditentukan sebelumnya. Angket yang disebar sebanyak 54 buah yang sebagian disebar melalui *online*. Keseluruhan angket yang disebar kepada responden, terkumpul kembali sesuai dengan jumlah sampel. Setelah melakukan pemeriksaan terhadap angket, maka diperoleh keterangan bahwa secara menyeluruh semua responden sudah mengikuti mata kuliah *public speaking*.

— Untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan data responden, maka penulis mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan jenis kelamin, usia, dan sudahkan mengikuti mata kuliah *public speaking*. Data responden tersebut akan digambarkan dalam bentuk tabel disertai analisisnya.

#### 4.1.1 Jenis Kelamin Responden

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

No	Jawaban	Jumlah	
		Satuan	%
1	Laki-laki	18	33,33
2	Perempuan	36	66,67
	Jumlah	54	100

N= 54

Sumber : Angket Penelitian

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 18 orang atau 33,33% dan responden perempuan sebanyak 36 atau 66,67%. Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa public relations angkatan 2012 yang sudah mengikuti mata kuliah *public speaking* lebih didominasi oleh perempuan.

#### 4.1.2 Usia Responden

**Tabel 4.2**  
**Usia Responden**

No	Jawaban	Jumlah	
		Satuan	%
1	19 – 20 tahun	19	35,2
2	21 – 22 tahun	35	64,8
	Jumlah	54	100

N= 54

Sumber : Angket Penelitian

Dari tabel 2 dapat diperoleh hasil bahwa mayoritas responden berusia 21 – 22 tahun, yakni 35 orang atau 64,8%. Sedangkan yang paling sedikit yaitu berusia 19 – 20 tahun, sebanyak 19 orang atau 35,2%.

Berdasarkan hasil yang didapat, menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa angkatan 2012 yang sudah mengikuti mata kuliah *public speaking*, berusia 21- 22 tahun.

#### 4.1.3 Responden yang sudah mengikuti mata kuliah *public speaking*

**Tabel 4.3**  
Responden mengikuti mata kuliah *public speaking*

No	Jawaban	Jumlah	
		Satuan	%
1	Ya	54	100
2	Tidak	0	
	Jumlah	55	100

N= 54

Sumber : Angket Penelitian

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh responden telah mengikuti mata kuliah *public speaking*, yakni berjumlah 54 orang atau 100%. Dengan demikian, responden dinyatakan sah karena keseluruhan sudah mengikuti kegiatan mata kuliah *public speaking*.

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari lapangan untuk tahap selanjutnya adalah menganalisa tanggapan dari responden. Dari tahapan ini juga digolongkan ke dalam beberapa bagian, diantaranya pengklasifikasi tanggapan responden, dan pembobotannya. Variabel mengikuti mata kuliah *public speaking* dan kepercayaan diri berbicara mahasiswa terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner.

Variabel mengikuti mata kuliah *public speaking* diukur menggunakan 19 butir pernyataan dan kepercayaan diri berbicara mahasiswa terdiri dari 6 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran tentang variabel tersebut maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan data terbesar dan data terkecil

$$\text{Data terbesar} = 54 \times 5 \text{ (nilai tertinggi)} = 270$$

$$\text{Data terkecil} = 54 \times 1 \text{ (nilai terendah)} = 54$$

2. Menentukan jangkauan (R)

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$R = 270 - 54 = 216$$

3. Menentukan banyaknya kelas (k)

Pada penelitian ini menggunakan skala *likert*, sehingga kelas yang digunakannya pun berdasarkan skala tersebut, yang terdiri dari 5 (lima) jawaban, sehingga dalam menentukan kelas juga akan mengikuti dari banyaknya jawaban dan dalam hal ini maka kelasnya pun menjadi 5 (lima).

## 4.2 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif data penelitian adalah sebuah analisis terhadap data-data penelitian yang diperoleh melalui angket penelitian yang telah disebarakan kepada responden. Secara umum, isi dari data penelitian ini menyangkut tanggapan responden mengenai frekuensi mengikuti mata kuliah *public speaking*, tanggapan responden mengenai teknik penyampaian dosen dalam mata kuliah *public speaking*, dan tanggapan responden mengenai keaktifan saat mengikuti kegiatan mata kuliah *public speaking*. Ketiga hal tersebut merupakan variabel X dalam penelitian ini. Kemudian akan dianalisis jawaban responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kepercayaan diri mahasiswa yang merupakan variabel Y.

Untuk mengukur data penelitian variabel X dan Y, penulis menggunakan skala ordinal. Penulis mengajukan pertanyaan melalui angket dengan berpedoman pada metode *summated rating* atau yang lebih dikenal dengan sebutan skala pengukuran likert, yang berfungsi “membedakan subyek berdasarkan perbedaan ciri ordinal yang dimilikinya” (Black and Champion, 1992 : 164).

Untuk lebih mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pada sub ini akan digambarkan dalam bentuk tabel disertai analisis dengan menentukan terlebih dahulu validitas dan reliabilitas dari penelitian yang dilakukan.

## MENCARI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### 1. Memenuhi persyaratan validitas.

Uji validasi ditujukan untuk menguji sejauhmana alat ukur dalam hal ini kuesioner mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validasi dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor.

**Tabel 4.4**  
**Uji Validitas Mengikuti Mata Kuliah *Public Speaking***

No	Nilai Korelasi	Sig (1 tailed)	Keterangan
1	0,494	0,000	Valid
2	0,395	0,002	Valid
3	0,473	0,000	Valid
4	0,609	0,000	Valid
5	0,625	0,000	Valid
6	0,520	0,000	Valid
7	0,648	0,000	Valid
8	0,741	0,000	Valid
9	0,520	0,000	Valid
10	0,383	0,002	Valid
11	0,323	0,009	Valid
12	0,755	0,000	Valid
13	0,440	0,000	Valid
14	0,565	0,000	Valid
15	0,542	0,000	Valid
16	0,597	0,000	Valid
17	0,609	0,000	Valid
18	0,484	0,000	Valid
19	0,783	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

**Tabel 4.5**  
**Uji Validitas Kepercayaan Diri Berbicara Mahasiswa**

No	Nilai Korelasi	Sig (1 tailed)	Keterangan
1	0,723	0,000	Valid
2	0,794	0,000	Valid
3	0,774	0,000	Valid
4	0,753	0,000	Valid
5	0,624	0,000	Valid
6	0,756	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dengan membandingkan nilai sig (*1tailed*) dengan tingkat signifikansi 5%, dan ternyata nilai sig lebih kecil dari 5%, maka semua daftar pertanyaan di variabel X mengenai kualitas manajemen komplain tersebut valid.

## 2. Memenuhi persyaratan reliabilitas

Analisis reliabilitas merupakan salah satu ciri utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas sering disebut juga sebagai keterpercayaan, keandalan, keajegan, konsisten dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas *Alpha Cronbach*, dengan kriteria besarnya koefisien reliabilitas minimal harus dipenuhi oleh suatu alat ukur adalah 0,60 yang berarti bahwa secara keseluruhan alat ukur telah memiliki konsistensi internal yang dapat diandalkan.



**Tabel 4.6**  
**Nilai Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Nilai	Reliabel
Mengikuti Mata Kuliah <i>Public Speaking</i>	0.872	Reliabel
Kepercayaan Diri Berbicara Mahasiswa	0.845	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Nilai reliabilitas memberikan indikasi bahwa keandalan kuesioner yang digunakan sebagai alat pengukur termasuk pada kategori berkorelasi kuat untuk kedua variabel karena nilainya lebih besar dari 0,6.

#### **Gambaran Variabel Mengikuti Mata Kuliah *Public Speaking***

Pada Variabel mengikuti mata kuliah *public speaking* terdiri dari 20 (dua puluh) pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel mengikuti mata kuliah *public speaking* yang dalam pengambilan datanya menggunakan kuisisioner. Indikator tersebut dituangkan kedalam item pertanyaan untuk setiap indikator. Item-item pertanyaan untuk variabel mengikuti mata kuliah *public speaking* adalah sebagai berikut:

#### 4.2.1 Frekuensi mengikuti mata kuliah *public speaking*

##### 4.2.1.1 Jumlah Pertemuan Kegiatan Mata Kuliah *Public Speaking* Selama Satu Semester

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Pertemuan Kegiatan Mata Kuliah *Public Speaking***

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10x Pertemuan	4	7,4	7,4	7,4
>10x Pertemuan	36	66,7	66,7	74,1
<10x Pertemuan	14	25,9	25,9	100,0
Total	54	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden “mengikuti mata kuliah *public speaking* dalam satu semester” lebih dari 10 kali pertemuan sebanyak 36 orang (66,7%), kemudian 4 orang (7,4%) mengikuti 10 kali pertemuan dan 14 orang (25,9%) mengikuti kurang dari 10 kali pertemuan.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui cukup banyak responden yang merasa bahwa jumlah pertemuan kegiatan selama satu semester lebih dari 10 kali pertemuan. Hal ini dapat diasumsikan bahwa jumlah pertemuan tersebut sudah mencukupi jumlah pertemuan yang seharusnya pada proses perkuliahan.

#### 4.2.1.2 Lamanya Pertemuan Kegiatan Mata Kuliah *Public Speaking* Selama Satu Pertemuan

**Tabel 4.8**  
**Lamanya Kegiatan Perkuliahan *Public Speaking***

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1-2 Jam	16	29,6	29,6	29,6
Valid >2 Jam	38	70,4	70,4	100,0
Total	54	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden “lamanya kegiatan perkuliahan public speaking dalam satu pertemuan” lebih dari 2 jam sebanyak 38 orang (70,4%), kemudian 16 orang (29,6%) mengikuti 1-2 jam.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa lamanya kegiatan perkuliahan mata kuliah *public speaking* melebihi waktu yang telah ditentukan dari jumlah sks yang seharusnya berdurasi 2 jam. Hal ini dapat diasumsikan bahwa waktu yang ditentukan pada mata kuliah tersebut mungkin tidak cukup bagi dosen yang bersangkutan untuk menyampaikan materi perkuliahan.

#### 4.2.1.3 Dosen Selalu Hadir Setiap Kali Pertemuan

Tabel 4.9

Dosen selalu Hadir Setiap Kali Pertemuan

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	4	7,4	12
Setuju	4	37	68,5	148
Sangat Setuju	5	13	24,1	65
Jumlah		54	100	225

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa mengikuti mata kuliah *public speaking* mengenai dosen selalu datang setiap kali pertemuan sebanyak 37 orang (68,5%), kemudian 4 orang (7,4%) menyatakan ragu-ragu, dan 13 orang (24,1%) yang menyatakan sangat setuju.

Dari hasil di atas, mahasiswa setuju bahwa dosen *public speaking* selalu hadir setiap kali pertemuan selama kegiatan perkuliahan berlangsung. Sebagai seorang yang berprofesi sebagai dosen, tentunya harus mampu menjalankan tugas dan wewenangnya dengan baik. Adapun salah satunya yaitu selalu hadir untuk mengajar setiap kali pertemuan. Kehadiran dosen cukup berpengaruh terhadap antusias mahasiswa mengikuti mata kuliah yang diajarkan. Sekalipun dosen tidak

bisa hadir, sebaiknya memberi kabar sebelumnya kepada mahasiswa agar salah satu pihak tidak ada yang merasa dirugikan.

#### 4.2.1.4 Dosen Selalu Datang Tepat Waktu

**Tabel 4.10**  
**Dosen selalu Datang Tepat Waktu**

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	3	5,6	9
Setuju	4	34	63,0	136
Sangat Setuju	5	17	31,4	85
Jumlah		54	100	230

*Sumber: Data primer yang diolah, 2015*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa mengikuti mata kuliah *public speaking* mengenai dosen selalu datang tepat waktu setiap kali pertemuan sebanyak 34 orang (63,0%), kemudian 3 orang (5,6%) menyatakan ragu-ragu, dan 17 orang (31,4%) yang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa mahasiswa setuju, dosen *public speaking* selalu datang tepat waktu setiap kali pertemuan. Dengan ketepatan waktu tersebut, proses belajar mengajar pun tentu saja dapat berjalan lebih

maksimal. Karena bagaimanapun, proses belajar mengajar dibatasi oleh durasi yang sudah ditentukan.

#### 4.2.2 Teknik Penyampaian Pesan Dalam Mata Kuliah *Public Speaking*

##### 4.2.2.1 Dosen Menyampaikan Materi Perkuliahan Secara Rinci

Tabel 4.11

##### Dosen Menyampaikan Materi Perkuliahan secara Rinci

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	1,9	3,7	3
Setuju	4	17	31,4	68
Sangat Setuju	5	36	66,7	180
Jumlah		54	100	251

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa mengikuti mata kuliah *public speaking* mengenai dosen menyampaikan materi perkuliahan secara rincisebanyak 36 orang (66,7%), kemudian 1 orang (1,9%) menyatakan ragu-ragu, dan 17 orang (31,4%) yang menyatakan setuju.

#### 4.2.2.2 Dosen Memberikan Materi Perkuliahan Dengan Bahasa Yang Mudah di Mengerti

**Tabel 4.12**

**Dosen Memberikan Materi dengan Bahasa yang Mudah di Mengerti**

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	2	3,7	6
Setuju	4	28	51,9	112
Sangat Setuju	5	24	44,4	120
Jumlah		54	100	238

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa mengikuti mata kuliah *public speaking* mengenai dosen memberikan materi dengan bahasa yang mudah di mengerti sebanyak 28 orang (51,9%), kemudian 2 orang (3,7%) menyatakan ragu-ragu, dan 24 orang (44,4%) yang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan hasil yang di dapat, mahasiswa merasa bahwa dosen sudah menyampaikan materi perkuliahan secara rinci dan mudah dimengerti. Sebagai seorang pendidik atau pengajar, memang sudah seharusnya dosen mampu untuk menyampaikan pesan dengan baik kepada mahasiswa nya. Hal itu dimaksudkan agar pesan yang disampaikan oleh dapat diterima dengan baik pula. Sehingga

akan kecil kemungkinan terjadi suatu kesalah pahaman antara dosen dan mahasiswa, jika kegiatan komunikasi tersebut berjalan dengan baik dan terarah.

#### 4.2.2.3 Dosen Memberikan Materi Dengan Media Yang Mendukung Kegiatan Perkuliahan

**Tabel 4.13**  
**Dosen Memberikan Materi Dengan Menggunakan Media yang Mendukung Kegiatan Perkuliahan**

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	0	0	0
Setuju	4	17	31,5	68
Sangat Setuju	5	37	68,5	185
Jumlah		54	100	253

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju bahwa mengikuti mata kuliah *public speaking* mengenai dosen memberikan materi dengan menggunakan media yang mendukung kegiatan perkuliahan *public speaking* sebanyak 37 orang (68,5%) dan 17 orang (31,5%) yang menyatakan setuju.

Media disini merupakan alat bantu untuk memperlancar proses penjelasan dan membantu untuk menarik perhatian mahasiswa. Media tersebut, antar lain



OHP, *hand-out*, dan media pendukung lainnya sesuai kebutuhan dari perkuliahan tersebut. Yang penting dari pemakaian media adalah penggunaannya harus tepat waktu, tepat materi, dan tepat tujuan.

Misalnya, dalam menggunakan OHP dan LCD, dosen perlu memperhatikan hal-hal berikut ini :

1. OHP dan LCD harus diletakkan pada posisi yang paling strategis, sehingga tampilan dilayar dapat dilihat dengan jelas oleh semua mahasiswa.
2. Hal-hal yang akan ditampilkan dengan OHP dan LCD harus sudah disiapkan sebelum kuliah berlangsung.
3. Transparansi OHP atau pada slide pada LCD hanya diisi pokok-pokok yang penting saja, bukan salinan dari buku teks atau semua hal yang akan dikatakan dosen.
4. Matikan OHP saat tidak dipakai agar lampu tidak cepat putus.  
(Abdul Aziz, 2013).

Dalam kegiatan komunikasi instruksional, media merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan komunikasi tersebut.

Komunikasi instruksional bertugas meningkatkan literasi informasi dan literasi media untuk mengubah kemampuan atau skill anggotanya kearah yang lebih baik, terutama kemampuan dalam hal penguasaan informasi dan media sebagai bentuk pendayagunaan hasil-hasil teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informasi. Program-program pelatihan, seminar, lokakarya, diskusi panel, kuliah klasikal, dan sebagainya pada dasarnya adalah program untuk meningkatkan literasi, termasuk literasi informasi, dan media. (Yusuf, 2010)

Biasanya, dosen *public speaking* menyediakan ruangan khusus dengan peralatan / media yang lengkap untuk digunakan mahasiswa saat pelaksanaan praktek. Dengan media yang mendukung tersebut, maka proses penyampaian pesan pun dapat lebih mudah diterima oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa

jugamenjadi tahu dan mengerti bagaimana cara menggunakannya, dan dengan media tersebut mahasiswa tidak akan merasa jenuh saat proses pembelajaran jika dosen hanya menggunakan papan tulis tanpa adanya media pendukung lainnya.

#### 4.2.2.4 Dosen *Public Speaking* Memberikan Kesempatan Kepada Mahasiswa

##### Untuk Bertanya dan Berpendapat

Tabel 4.14

##### Dosen Memberikan Kesempatan Untuk Bertanya dan Berpendapat

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	0	0	0
Setuju	4	18	33,3	72
Sangat Setuju	5	36	66,7	180
Jumlah		54	100	252

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju bahwa dosen *public speaking* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan berpendapat saat kegiatan perkuliahan berlangsung sebanyak 36 orang (66,7%) dan 18 orang (33,3%) yang menyatakan setuju.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi akan berjalan efektif jika penyampaian pesan tidak hanya terjadi satu arah, tetapi juga adanya timbal balik antara pendidik dengan peserta didik. Dengan dosen memberikan kesempatan

kepada mahasiswa untuk bertanya dan berpendapat saat proses pembelajaran berlangsung, maka akan tercipta suatu respon yang jelas dari mahasiswa, apakah mahasiswa benar-benar sudah memahami materi yang disampaikan, atau tidak.

#### 4.2.2.5 Dosen Memberikan Metode Pembelajaran Yang Menarik Minat Belajar Mahasiswa

Tabel 4.15

##### Dosen Memberikan Metode Pembelajaran Yang Menarik Minat Belajar Mahasiswa

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	2	3,7	6
Setuju	4	28	51,9	112
Sangat Setuju	5	24	44,4	120
Jumlah		54	100	238

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa mengikuti mata kuliah *public speaking* mengenai dosen *public speaking* memberikan metode pembelajaran melalui praktek/pelatihan yang menarik minat belajar mahasiswa sebanyak 28 orang (51,9%), kemudian 2 orang (3,7%) menyatakan ragu-ragu, dan 24 orang (44,4%) yang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan hasil di atas, mahasiswa menyatakan bahwa dosen *public speaking* memberikan metode pembelajaran melalui praktek / pelatihan yang menarik minat belajar mahasiswa. “Metode pembelajaran merupakan suatu

metode yang digunakan untuk mendidik peserta didik dimana pendidik memilih dan menerapkan cara mendidik yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik individual peserta didik berdasarkan kerangka konsep pembelajaran”(Darmawan & Supriadie, 2012).

Dalam kegiatan perkuliahan *public speaking*, dosen menggunakan metode pembelajaran *role playing* (memainkan peran). Metode *role playing* adalah “suatu cara penguasaan bahan-bahan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan dengan memerankannya sebagai tokoh” (Hamdayama, 2014: 189). Pada kegiatan tersebut, mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih peran yang akan dimainkan, yang kemudian peran tersebut dimainkan di depan mahasiswa lain sebagai *audience* dengan menggunakan pakaian maupun peralatan yang mendukung peran tersebut.

#### 4.2.2.6 Dosen Selalu Mengadakan Evaluasi dan Memberikan Masukan Kepada Mahasiswa

**Tabel 4.16**

**Dosen Selalu Mengadakan Evaluasi dan Memberikan Masukan**

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	2	3,7	6
Setuju	4	37	68,5	148
Sangat Setuju	5	15	27,8	75
Jumlah		54	100	229

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden sebanding menyatakan setuju bahwa dosen *public speaking* selalu mengadakan evaluasi dan memberikan masukan kepada mahasiswa setelah pelatihan/praktik dilaksanakan sebanyak 37 orang (68,5%), kemudian 2 orang (3,7%) menyatakan ragu-ragu, dan 15 orang (27,8%) yang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa dosen *public speaking* selalu mengadakan evaluasi dan memberikan masukan kepada mahasiswa. Evaluasi dan masukan yang diberikan berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan mahasiswa saat memainkan peran dalam kegiatan praktek *public speaking*. Dengan begitu, mahasiswa menjadi tahu hasil dari usahanya memainkan peran tersebut di mata dosen., dan juga memahami kemampuan dirinya saat berbicara di depan *audience*.

#### 4.2.2.7 Praktek Mendukung Materi Perkuliahan

Tabel 4.17

Praktek Mendukung Materi Perkuliahan

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	0	0	0
Setuju	4	26	48,1	104
Sangat Setuju	5	28	51,9	140
Jumlah		54	100	244

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa mengikuti mata kuliah *public speaking* mengenai praktek mendukung perkuliahan sebanyak 26 orang (48,1%) dan 28 orang (51,9%) yang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan data tersebut, menandakan bahwa dosen *public speaking* sudah tepat memberikan metode pembelajaran kepada mahasiswa nya. Seperti diketahui bahwa “metode pembelajaran mempunyai peranan yang cukup besar dalam proses pembelajaran, kemampuan yang diharapkan dari mahasiswa akan dapat ditentukan oleh penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran” (Djamarah, 2006).

Mata kuliah *public speaking* diberikan kepada mahasiswa bidang kajian public relations dimaksudkan agar mahasiswa public relations bukan hanya sekedar memiliki kemampuan di bidang itu sendiri, tetapi juga memiliki *soft skill* yang kuat, yang tentunya akan sangat bermanfaat untuk saat ini dan saat memasuki lingkungan pekerjaan nanti. Dengan praktek yang mendukung materi perkuliahan, maka mahasiswa tentunya dapat lebih memahami tentang *public speaking* itu sendiri.

#### 4.2.2.8 Suasana Perkuliahan *Public Speaking* Selalu Berjalan Efektif

Tabel 4.18

##### Suasana Perkuliahan *Public Speaking* selalu Berjalan Efektif

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	0	0	6
Setuju	4	27	50	108
Sangat Setuju	5	27	50	135
Jumlah		54	100	243

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden menyatakan setuju bahwa suasana perkuliahan *public speaking* selalu berjalan efektif, yaitu 27 orang dan 27 orang lainnya menyatakan sangat setuju (50%:50%).

Menurut Djamarah, “Keberhasilan suatu proses pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi keefektifan dalam pemilihan metode dan penggunaan metode yang efisien dan efektif” (Djamarah, 2006). Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa suasana perkuliahan *public speaking* selalu berjalan efektif. Keefektifan tersebut menandakan bahwa dosen sudah berhasil menciptakan suasana perkuliahan yang nyaman dan kondusif sehingga tujuan yang diharapkan tercipta dengan baik. Hal ini pun masih berkesinambungan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya.

#### 4.2.2.9 Mahasiswa Memahami Materi Yang Disampaikan Oleh Dosen *Public Speaking*

**Tabel 4.19**

**Mahasiswa Memahami Materi yang disampaikan Dosen**

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	0	0	0
Setuju	4	32	59,3	128
Sangat Setuju	5	22	40,7	110
Jumlah		54	100	238

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa dalam mengikuti mata kuliah *public speaking*, mahasiswa



memahami materi yang di sampaikan dosen *public speaking* 32 orang (59,3%) dan 22 orang (40,7%) yang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa mahasiswa memahami materi yang disampaikan oleh dosen *public speaking* selama kegiatan perkuliahan berlangsung. Pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen itu sangat penting karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa itu sendiri. Pemahaman mahasiswa tersebut tidak lepas dari peran dosen menciptakan suatu keefektifan belajar. Seperti yang dikatakan oleh Susilo (2011), bahwa “efektifitas merupakan kesesuaian antara mahasiswa dengan hasil belajar”.

#### 4.2.3 Keaktifan Mahasiswa Mengikuti Mata Kuliah *Public Speaking*

##### 4.2.3.1 Mahasiswa Selalu Hadir Mengikuti Mata Kuliah *Public Speaking*

Tabel 4.20

##### Selalu Hadir Mengikuti Mata Kuliah *Public Speaking*

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	0	0	0
Setuju	4	16	29,6	64
Sangat Setuju	5	38	70,4	190
Jumlah		54	100	254

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju karena selalu hadir mengikuti mata kuliah *public speaking*, yaitu sebanyak 38 orang (70,4%) dan sisanya 16 orang (29,6%) yang menyatakan setuju. Dengan mahasiswa yang selalu hadir mengikuti mata kuliah tersebut, menandakan bahwa mahasiswa *public relations* angkatan 2012 menyadari akan pentingnya mata kuliah tersebut untuk dipelajari.

#### 4.2.3.2 Mahasiswa Selalu Datang Tepat Waktu

**Tabel 4.21**

**Mahasiswa Selalu Datang Tepat Waktu**

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	1	1,9	3
Setuju	4	28	51,9	112
Sangat Setuju	5	25	46,2	125
Jumlah		54	100	240

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju saat mengikuti mata kuliah *public speaking* saudara/saudari datang tepat waktu selama mengikuti mata kuliah *public speaking* sebanyak 28 orang (51,9%), kemudian 1 orang (1,9%) menyatakan ragu-ragu, dan 25 orang (46,2%) yang menyatakan

sangat setuju. Dengan mahasiswa yang selalu datang tepat waktu saat mengikuti mata kuliah *public speaking*, maka mahasiswa sudah menghargai waktu yang sudah ditentukan untuk tidak datang terlambat dan menandakan mahasiswa tersebut memiliki disiplin waktu yang baik.

#### 4.2.3.3 Berani Untuk Bertanya dan Berpendapat

Tabel 4.22

Berani Untuk Bertanya dan Berpendapat

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	0	0	6
Setuju	4	29	53,7	116
Sangat Setuju	5	25	46,3	125
Jumlah		54	100	241

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju karena berani untuk bertanya dan berpendapat saat mengikuti mata kuliah *public speaking*, yaitu sebanyak 29 orang (53,7%) dan 25 orang (46,3%) yang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan hasil yang didapat, diketahui rata-rata mahasiswa berani untuk bertanya dan berpendapat saat mengikuti mata kuliah *public speaking*. Ini menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajaran pada perkuliahan tersebut

sudah terjalin suatu komunikasi yang efektif. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa “komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut” (Lestari dan Maliki, 2003).

#### 4.2.3.4 Mahasiswa Selalu Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Dosen *Public*

##### *Speaking*

**Tabel 4.23**  
Selalu Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Dosen

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	0	0	0
Setuju	4	24	44,4	96
Sangat Setuju	5	30	55,6	150
Jumlah		54	100	246

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju karena selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen saat mengikuti mata kuliah *public speaking*, yaitu sebanyak 30 orang (55,6%), kemudian 24 orang (44,4%) menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil yang di dapat, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa *public relations* yang mengikuti mata kuliah *public speaking* selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen selama proses perkuliahan. Ini menandakan bahwa mahasiswa sadar akan kewajibannya sebagai peserta didik. Biasanya tugas yang diberikan oleh dosen *public speaking* yaitu membuat naskah atau membuat alur cerita yang kemudian nantinya dimainkan oleh mahasiswa tersebut secara berkelompok sesuai dengan perannya masing-masing. Disini, proses komunikasi instruksional terjadi. Dosen memberikan pengajaran kepada mahasiswa nya melalui tugas sebagai salah satu komponen pembelajaran.

#### 4.2.3.5 Mahasiswa Antusias Mengikuti Mata Kuliah *Public Speaking*

Tabel 4.24

##### Antusias Mengikuti Mata Kuliah *Public Speaking*

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	2	3,7	6
Setuju	4	42	77,8	168
Sangat Setuju	5	10	18,5	50
Jumlah		54	100	224

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju karena antusias mengikuti kegiatan perkuliahan *public speaking*, yaitu sebanyak 42 orang (77,8%), kemudian 2 orang (3,7%) menyatakan ragu-ragu, dan 10 orang (18,5%) yang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan hasil yang di dapat, rata-rata mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *public speaking* merasa antusias mengikuti perkuliahan tersebut. Dengan adanya sikap antusias dari mahasiswa, maka sebagai salah satu mata kuliah yang terdapat pada bidang kajian *public relations*, mata kuliah *public speaking* bisa dikatakan mata kuliah yang diminati oleh kalangan mahasiswa *public relations* angkatan 2012.

#### 4.2.3.6 Mahasiswa Antusias Mengikuti Pelatihan / Praktek yang Diterapkan Dosen *Public Speaking*

Tabel 4.25

##### Antusias Mengikuti Pelatihan/Praktek yang diterapkan oleh Dosen

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	0	0	0
Setuju	4	29	53,7	116
Sangat Setuju	5	25	46,3	125
Jumlah				241

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju karena antusias mengikuti pelatihan / praktek yang di terapkan oleh dosen pada mata kuliah *public speaking*, yaitu sebanyak 29 orang (53,7%) dan sisanya 25 orang (46,3%) menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan hasil yang di dapat, rata-rata mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *public speaking* merasa antusias dengan pelatihan / praktek yang diberikan oleh dosen yang bersangkutan. Secara tidak langsung, sikap antusias mahasiswa tersebut membantu dosen dalam pencapaian tujuan proses pembelajaran. Semakin mahasiswa tertarik dan antusias mengikuti setiap proses yang diberikan oleh dosen, maka hasil yang akan di dapat mahasiswa itu sendiri pun akan semakin baik.

#### **4.2.4 Kepercayaan Diri Berbicara Mahasiswa**

##### **Gambaran Variabel Kepercayaan Diri Berbicara Mahasiswa**

Pada variabel kepercayaan diri berbicara mahasiswa terdiri dari 8 (delapan) pernyataan yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri berbicara mahasiswayang dalam pengambilan datanya menggunakan kuisisioner. Hasil dari item-item pertanyaan tersebut akan diberi nilai bobot yang sesuai ukuran sebenarnya pada lapangan. Dan untuk penjelasannya akan dijelaskan berikut ini:

#### 4.2.4.1 Mahasiswa Lebih Berani Berbicara dan Berpendapat Setelah

##### Mengikuti Mata Kuliah *Public Speaking*

**Tabel 4.26**

##### Lebih Berani untuk Berbicara atau Berpendapat di Depan Umum

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	0	0	0
Setuju	4	31	57,4	124
Sangat Setuju	5	23	42,6	115
Jumlah		54	100	239

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa kepercayaan diri berbicara mahasiswa mengenai lebih berani untuk berbicara atau berpendapat di depan umum sebanyak 31 orang (57,4%) dan 23 orang (46,2%) yang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan hasil yang didapat, setelah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *public speaking*, mahasiswa lebih berani untuk berbicara atau berpendapat di depan umum. Ini menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa akan kemampuan yang dimilikinya sudah meningkat. Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bab 2, yaitu “seseorang tersebut akan tampil dan berperilaku dengan optimis untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya dan menunjukkannya kepada dunia luar bahwa dirinya mampu melakukan hal tersebut”. Syaifullah (2010).



#### 4.2.4.2 Mampu Mengatasi Rasa Gugup Saat Berbicara di Depan Umum

Tabel 4.27

##### Mampu Mengatasi Rasa Gugup Ketika Bicara di Depan Umum

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	0	0	0
Setuju	4	33	61,1	132
Sangat Setuju	5	21	38,9	105
Jumlah		54	100	237

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa kepercayaan diri berbicara mahasiswa mengenai mampu mengatasi rasa gugup ketika berbicara di depan umum sebanyak 33 orang (61,1%) dan 21 orang (38,9%) yang menyatakan sangat setuju.

#### 4.2.4.3 Mampu Mengatasi Rasa Canggung Saat Berhadapan Dengan Audience

Tabel 4.28

##### Mampu Mengatasi Rasa Canggung Ketika Berhadapan Dengan Audience

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	0	0	0
Setuju	4	37	68,5	148
Sangat Setuju	5	17	31,5	85
Jumlah		54	100	233

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa kepercayaan diri berbicara mahasiswa mengenai mampu mengatasi rasa gugup ketika berbicara di depan umum sebanyak 37 orang (68,5%) dan 17 orang (31,5%) yang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan hasil yang di dapat, setelah mengikuti mata kuliah *public speaking*, mahasiswa sudah mampu untuk mengatasi rasa gugup dan canggung ketika berbicara di depan umum / *audience*. Ini menunjukkan bahwa, kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa sudah cukup baik. Terlihat dari salah satu ciri seseorang yang memiliki rasa percaya diri, yaitu mampu mengatasi kelemahan yang ada pada dirinya.

#### 4.2.4.4 Menerapkan Ilmu Yang Sudah Dipelajari Saat Berbicara di Depan

##### Umum

**Tabel 4.29**

**Menerapkan Ilmu Yang Sudah Dipelajari**

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	0	0	0
Setuju	4	37	68,5	148
Sangat Setuju	5	17	31,5	85
Jumlah		54	100	233

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa kepercayaan diri berbicara mahasiswa mengenai menerapkan apa yang dipelajari selama mengikuti mata kuliah *public speaking* ketika berbicara di depan umum sebanyak 37 orang (68,5%) dan 17 orang (31,5%) yang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan hasil yang di dapat, rata-rata mahasiswa menerapkan apa yang sudah dipelajari selama mengikuti mata kuliah *public speaking* ketika berbicara di depan umum. Dengan begitu, apa yang sudah diberikan oleh dosen selama proses pembelajaran, benar-benar diaplikasikan oleh mahasiswa di kehidupan sehari-hari, terutama saat mahasiswa itu menjadi seorang pembicara

pada suatu kegiatan, baik itu seminar, presentasi, maupun kegiatan *public speaking* lainnya.

#### 4.2.4.5 Termotivasi Untuk Lebih Mengasah Kemampuan Berbicara di Depan

Umum

Tabel 4.30

#### Termotivasi Untuk Lebih Mengasah Kemampuan Berbicara Di Depan Umum

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	2	3,7	6
Setuju	4	36	66,7	144
Sangat Setuju	5	16	29,6	80
Jumlah		54	100	230

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju bahwa kepercayaan diri berbicara mahasiswa mengenai termotivasi untuk lebih mengasah kemampuan berbicara di depan umum sebanyak 36 orang (66,7%), kemudian 2 orang (3,7%) menyatakan ragu-ragu, dan 16 orang (29,6%) yang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan hasil yang di dapat, mahasiswa merasa termotivasi untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum. Ini menandakan bahwa

komunikasi instruksional yang terjadi saat proses pembelajaran berjalan efektif. Karena dari komunikasi yang terjalin itu, dosen berhasil mempengaruhi mahasiswa untuk mau dan berani menjadi bagian dari seorang *public speaker* atau setidaknya mahasiswa sudah ada kemauan untuk terus mengasah ilmu yang sudah dipelajari di kehidupan yang sesungguhnya.

#### 4.2.4.6 Rasa Percaya Diri Berbicara Di Depan Umum Semakin Terlatih

Tabel 4.31

##### Rasa Percaya Diri Berbicara Di Depan Umum Semakin Terlatih

Jawaban Responden	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Pembobotan
Tidak Setuju	1	0	0	0
Kurang Setuju	2	0	0	0
Ragu-ragu	3	0	0	0
Setuju	4	24	44,4	96
Sangat Setuju	5	30	55,6	150
Jumlah		54	100	246

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju bahwa kepercayaan diri berbicara mahasiswa mengenai rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum menjadi semakin terlatih sebanyak 30 orang (55,6%) dan 24 orang (44,4%) yang menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil yang di dapat, mahasiswa merasa setelah mengikuti mata kuliah *public speaking*, kepercayaan diri berbicara di depan umum menjadi

semakin terlatih. Ini menandakan bahwa dari mengikuti mata kuliah *public speaking*, mahasiswa mendapatkan hasil yang tentunya bermanfaat bagi dirinya kelak.

### 4.3 Analisis Statistik Data Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan pada Bab 1 Pendahuluan, rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *Rank Spearman*. Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X, yaitu mengikuti mata kuliah *public speaking* dengan variabel Y, yaitu kepercayaan diri berbicara di depan umum.

Untuk menguji hipotesis penelitian, dalam penelitian ini diuji dengan uji statistik *nonparametric*, yakni korelasi "*Rank Spearman*". Uji korelasi *rank spearman* dipilih dalam penelitian dengan pertimbangan bahwa kedua variabel penelitian tingkat pengukurannya adalah ordinal. Rumus korelasi *rank spearman* yang digunakan dalam hal ini adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

dimana:

$d_i$  adalah perbedaan antara kedua ranking

$N$  adalah banyaknya observasi.

Uji signifikansi terhadap  $r_s$  digunakan uji  $-t$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

Kaidah keputusan

Tolak  $H_0$ , bila  $r \geq t_{\alpha, n-2}$

Terima  $H_0$ , bila  $r < t_{\alpha, n-2}$

Sedangkan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus menurut Sugiyono (2012: 257) sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi

$r^2$  : koefisien korelasi yang dikuadratkan

#### 4.3.1 Pengujian Sub Hipotesis Pertama

Sub hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan antara frekuensi mengikuti mata kuliah *public speaking* dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa di depan umum

$H_1$ : Terdapat hubungan antara frekuensi mengikuti mata kuliah *public speaking* dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa di depan umum.

Dari hasil perhitungan, didapat koefisien korelasi antara frekuensi mengikuti mata kuliah *public speaking* ( $x_1$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa ( $y$ )  $r = 0.522$ , ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara frekuensi mengikuti mata kuliah *public speaking* ( $x_1$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa ( $y$ ). Jika diinterpretasikan menurut Nunung (2013), maka eratnya korelasi kualitas frekuensi mengikuti mata kuliah *public speaking* ( $x_1$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa ( $y$ ) adalah kuat karena berada diantara 0.5-0.75, dan arahnya positif. Ini berarti, apabila terjadi peningkatan frekuensi mengikuti mata kuliah *public speaking* ( $x_1$ ), maka kepercayaan diri berbicara mahasiswa ( $y$ ) juga akan meningkat. Angka probabilitas hubungan antara mengikuti frekuensi mengikuti mata kuliah *public speaking* ( $x_1$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa ( $y$ ) 0,00, dimana angka probabilitas ( $\text{sig}$ )  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil output, nilai  $\text{sig}$   $0,00 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, terdapat hubungan antara frekuensi mengikuti mata kuliah *public speaking* ( $x_1$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa ( $y$ ) secara signifikan. Jadi, yang dapat diambil dari masalah tersebut ialah hubungan antara frekuensi mengikuti mata kuliah *public speaking* ( $x_1$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa ( $y$ ) kuat, signifikan searah.

Besarnya hubungan atau peranan variabel frekuensi mengikuti mata kuliah *public speaking* ( $x_1$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa ( $y$ ) adalah sebagai berikut:



$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = r^2 * 100\%$$

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = 0,522^2 * 100\% = 27,24\%$$

Dari hasil perhitungan di atas maka besarnya peranan variabel frekuensi mengikuti mata kuliah *public speaking* ( $x_1$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa ( $y$ ) ialah sebesar 27,24% dan sisanya 72,75% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.3.2 Pengujian Sub Hipotesis Kedua

Sub hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan antara teknik penyampaian pesan dalam mata kuliah *public speaking* dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa di depan umum.

$H_1$ : Terdapat hubungan antara teknik penyampaian pesan dalam mata kuliah *public speaking* dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa di depan umum.

Dari hasil perhitungan, didapat koefisien korelasi antara teknik penyampaian pesan ( $x_2$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa ( $y$ )  $r = 0.451$ . Ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara teknik penyampaian pesan ( $x_2$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa ( $y$ ). Jika diinterpretasikan menurut Nunung (2013), maka eratnya korelasi kualitas teknik penyampaian pesan ( $x_2$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa ( $y$ ) adalah cukup kuat karena berada diantara 0.25-0.5, dan arahnya positif. Ini berarti, apabila terjadi peningkatan dalam teknik penyampaian pesan ( $x_2$ ), maka kepercayaan diri

berbicara mahasiswa (y) juga akan meningkat. Angka probabilitas hubungan antara mengikuti teknik penyampaian pesan ( $x_2$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa (y) 0,00, dimana angka probabilitas (sig)  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil output bahwa nilai sig  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain artinya terdapat hubungan antara teknik penyampaian pesan ( $x_2$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa (y) secara signifikan. Jadi yang dapat diambil dari masalah tersebut ialah hubungan antara teknik penyampaian pesan ( $x_2$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa (y) cukup kuat, signifikan searah.

Besarnya hubungan atau peranan variabel mengikuti teknik penyampaian pesan ( $x_2$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa (y) adalah sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = r^2 * 100\%$$

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = 0,451^2 * 100\% = 20,34\%$$

Dari hasil perhitungan di atas maka besarnya peranan variabel teknik penyampaian pesan ( $x_2$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa (Y) ialah sebesar 20,34% dan sisanya 79,66% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4.3.3 Pengujian Sub Hipotesis Ketiga

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti mata kuliah *public speaking* dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa di depan umum.

$H_1$ : Terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti mata kuliah *public speaking* dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa di depan umum.

Dari hasil perhitungan, didapat koefisien korelasi antara keaktifan mengikuti mata kuliah *public speaking* ( $x$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa ( $y$ )  $r = 0.786$ , ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara keaktifan mengikuti mata kuliah *public speaking* ( $x$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa ( $y$ ). Jika diinterpretasikan menurut Nunung (2013), maka eratnya korelasi antara keaktifan mengikuti mata kuliah *public speaking* ( $x$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa ( $y$ ) adalah sangat kuat karena  $>0.75$ , dan arahnya positif. Ini berarti, apabila terjadi peningkatan keaktifan mengikuti mata kuliah *public speaking* ( $x$ ), maka dengan kepercayaan diri berbicara ( $y$ ) juga akan meningkat. Angka probabilitas hubungan antara keaktifan mengikuti mata kuliah *public speaking* ( $x$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa ( $y$ )  $0,00$ , dimana angka probabilitas ( $\text{sig}$ )  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil output bahwa nilai  $\text{sig}$   $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain artinya terdapat hubungan antara keaktifan

mengikuti mata kuliah *public speaking* ( $x$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa ( $y$ ) secara signifikan. Jadi, yang dapat diambil dari masalah tersebut ialah hubungan antara keaktifan mengikuti mata kuliah *public speaking* ( $x$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa ( $y$ ) sangat kuat, signifikan searah.

Besarnya hubungan atau peranan variabel keaktifan mengikuti mata kuliah *public speaking* ( $x$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa ( $y$ ) adalah sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = r^2 * 100\%$$

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = 0,786^2 * 100\% = 61,78\%$$

Dari hasil perhitungan di atas maka besarnya peranan variabel keaktifan mengikuti mata kuliah *public speaking* ( $x$ ) dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa ( $y$ ) ialah sebesar 61,78% dan sisanya 38,22% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.3.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Ketiga sub hipotesis ini sesuai dengan identifikasi masalah dan hasilnya dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.32**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Terdapat hubungan antara frekuensi mengikuti mata kuliah <i>public speaking</i> dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa di depan umum.	Diterima
2	Terdapat hubungan antara teknik penyampaian dosen dalam kegiatan mata kuliah <i>public speaking</i> dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa di depan umum.	Diterima
3.	Terdapat hubungan antara keaktifan mahasiswa mengikuti kegiatan mata kuliah <i>public speaking</i> dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa di depan umum.	Diterima

#### 4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Korelasi Antara Variabel Mengikuti Mata Kuliah Public Speaking Dengan Variabel Kepercayaan Diri Berbicara Mahasiswa

Adapun hasil pengukuran besarnya hubungan terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.33**  
**Korelasi Antara Mengikuti Mata Kuliah *Public Speaking* Dengan Kepercayaan Diri Berbicara Mahasiswa**  
**Correlations**

		Mengikuti Mata Kuliah Public Speaking	Kepercayaan Diri Berbicara Mahasiswa
Spearman's rho	Mengikuti Mata Kuliah Public Speaking	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (1-tailed)	,783**
	Kepercayaan Diri Berbicara Mahasiswa	Correlation Coefficient	,783**
		Sig. (1-tailed)	1,000
		N	54

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari hasil perhitungan, didapat koefisien korelasi antara mengikuti mata kuliah public speaking dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa  $r = 0.783$ , ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara mengikuti mata kuliah public speaking dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa. Jika diinterpretasikan menurut Nunung (2013), maka eratnya korelasi kualitas mengikuti mata kuliah public speaking dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa adalah sangat kuat karena  $>0.75$ , dan arahnya positif ini berarti apabila terjadi peningkatan mengikuti mata kuliah public speaking maka dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa juga akan meningkat.

Terlihat angka probabilitas hubungan antara mengikuti mata kuliah public speaking dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa 0,00, dimana angka probabilitas (sig)  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Ternyata berdasarkan hasil output bahwa nilai sig  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain artinya terdapat hubungan antara mengikuti mata kuliah public speaking dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa secara signifikan.

Jadi yang dapat diambil dari masalah tersebut ialah hubungan antara mengikuti mata kuliah public speaking dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa sangat kuat, signifikan secara statistik.

Besarnya hubungan atau peranan variabel mengikuti mata kuliah public speaking dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = r^2 * 100\%$$

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = 0,783^2 * 100\% = 61,30\%$$

Dari hasil perhitungan di atas maka besarnya peranan variabel mengikuti mata kuliah public speaking dengan kepercayaan diri berbicara mahasiswa ialah sebesar 61,3% dan sisanya 38,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, proses komunikasi instruksional dalam kegiatan mata kuliah *public speaking*, berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dari adanya perubahan yang terjadi terhadap mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah tersebut. Seperti yang diketahui, bahwa sebagai fungsinya, komunikasi instruksional bertugas mengelola proses-proses komunikasi yang secara khusus dirancang untuk tujuan memberikan nilai tambah bagi pihak sasaran, atau setidaknya untuk memberikan perubahan-perubahan dalam kognisi, afeksi, dan konasi atau psikomotor, khususnya yang sudah dikelompokkan ke dalam ranah sasaran pada komunikasi instruksional.